



DAMPAK GLOBALISASI, KEMISKINAN, DAN KEBIJAKAN MAKROEKONOMI TERHADAP STABILITAS EKONOMI INDONESIA

**Miftakhur Rohmah¹, Turmuzdi Basyir², Darul Abror³, Fitria Nur Masitoh⁴,
Afifah Azmiyati⁵**

^{1,2,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda, ³ IAIN As-Shiddiqiyah Sumsel, ⁴ Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

¹Email : Rohmah@unuha.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan library reseach pada data ekonomi makro Indonesia periode 2014-2024, Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi memiliki efek negatif terhadap ketimpangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan makroekonomi yang tepat diperlukan untuk menyeimbangkan dampak globalisasi dan menekan tingkat kemiskinan, selain itu globalisasi memberikan dampak ganda bagi perekonomian Indonesia, yaitu peluang pertumbuhan sekaligus tantangan berupa persaingan yang ketat (30%), potensi ketergantungan ekonomi (25%), dan ketimpangan sosial (45%). Kemiskinan tetap menjadi masalah krusial yang diperburuk oleh kesenjangan ekonomi dan kebijakan makroekonomi yang belum sepenuhnya inklusif. Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan pemerintah telah berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi, namun masih menghadapi tantangan dalam pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kebijakan yang lebih adaptif dan inklusif guna memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di seluruh lapisan masyarakat. Indonesia perlu meningkatkan kualitas pendidikan, infrastruktur, dan institusi, serta memberantas korupsi, birokrasi, dan konflik, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas.

Kata Kunci: *Globalisasi, Kemiskinan, Kebijakan Makroekonomi, Stabilitas Ekonomi.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, globalisasi telah menjadi kekuatan utama yang membentuk dinamika ekonomi global, termasuk di Indonesia.

Globalisasi membuka akses bagi investasi asing, perdagangan internasional, serta aliran modal yang lebih luas. Namun, dampaknya terhadap stabilitas ekonomi tidak selalu positif. Di satu sisi, globalisasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong inovasi, tetapi di sisi lain, juga memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi antarwilayah serta memperburuk tingkat kemiskinan di kelompok tertentu (Todaro & Smith, 2020).

Kemiskinan tetap menjadi tantangan serius bagi Indonesia meskipun berbagai program pemerintah telah diterapkan untuk menguranginya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, tingkat kemiskinan mencapai 9,36% atau sekitar 25,9 juta orang. Tingginya tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketimpangan ekonomi, keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta dampak kebijakan ekonomi yang tidak sepenuhnya berpihak pada masyarakat berpenghasilan rendah (BPS, 2023).

Pemerintah telah menerapkan berbagai strategi fiskal dan moneter untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan menekan inflasi. Namun, ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya ekonomi tetap menjadi permasalahan yang memerlukan solusi komprehensif (Bank Indonesia, 2023). Dengan Kebijakan makroekonomi yang efektif dapat berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi tantangan global. Stabilitas ekonomi merupakan fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat suatu negara.

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan ekonomi yang dinamis, menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam menjaga stabilitas ekonominya. Dalam beberapa dekade terakhir, globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap ekonomi global, termasuk Indonesia. Integrasi pasar, peningkatan perdagangan internasional, dan aliran investasi asing yang lebih besar menawarkan peluang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menghadirkan risiko dan tantangan baru. Namun, globalisasi juga dapat memperburuk ketimpangan ekonomi, di mana wilayah-wilayah yang lebih maju dan terhubung dengan pasar global cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang tertinggal.

Ketergantungan pada ekspor komoditas mentah, seperti minyak sawit, batu bara, dan karet, membuat ekonomi Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga komoditas di pasar global. Persaingan yang semakin ketat dengan produk-produk impor juga menuntut peningkatan kualitas dan inovasi produk dalam negeri. Selain globalisasi, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang terus menjadi perhatian utama di Indonesia. Meskipun tingkat kemiskinan telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin masih

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

signifikan. Pada Maret 2024 berdasarkan data Kemiskinan, tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,03%, atau sekitar 25,22 juta orang (BPS, 2024).

Kemiskinan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu dan keluarga, tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Dalam menghadapi tantangan dan peluang globalisasi serta masalah kemiskinan, kebijakan makroekonomi memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk memaksimalkan manfaat globalisasi sambil meminimalkan dampaknya, seperti kebijakan perdagangan yang lebih terbuka, insentif untuk investasi asing, dan program pengembangan keterampilan tenaga kerja (Suryahani et al., 2024). Diversifikasi ekonomi dan pengurangan ketergantungan pada sektor-sektor tertentu juga menjadi fokus utama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini akan:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak globalisasi terhadap berbagai sektor ekonomi di Indonesia, seperti perdagangan, investasi, dan tenaga kerja.
2. Menganalisis hubungan antara kemiskinan dan stabilitas ekonomi di Indonesia, termasuk dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kerentanan terhadap guncangan ekonomi.
3. Mengevaluasi efektivitas kebijakan makroekonomi dalam menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan neraca pembayaran.
4. Merumuskan rekomendasi kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan stabilitas ekonomi di Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor globalisasi dan kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian serupa telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, Penelitian oleh Kong et al. (2021) serta Haan dan Sturm (2000) membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Globalisasi dari sudut pandang *Trade Openness* dan *Economic Freedom* dengan pertumbuhan ekonomi. Studi Syahraniyah (2015) menemukan bukti bahwa globalisasi secara umum, globalisasi ekonomi, dan globalisasi sosial semuanya memperburuk ketimpangan pendapatan, Globalisasi ekonomi berpengaruh lebih kuat terhadap ketimpangan pendapatan dari pada globalisasi sosial. Menurut Suparyati dan Fadilah (2015), faktor globalisasi ekonomi yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah *Economic Freedom*, neraca perdagangan ekspor-impor (*Trade Openness*), *Foreign Direct Investment* (FDI), dan lainnya. Stiglitz

(2002) juga memaparkan bahwa globalisasi tidak mendukung pertumbuhan ekonomi dan berdampak negatif terhadap penciptaan lapangan kerja. Globalisasi dapat meningkatkan ketergantungan, dominasi, dan eksploitasi modal asing terhadap sumber daya dan pasar domestik. Negara berkembang rentan terhadap tekanan internasional atau globalisasi, yang dapat mempengaruhi integrasi ekonomi global, pembagian pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun penelitian hanya berfokus pada dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa menyoroti bagaimana faktor globalisasi berinteraksi dengan kemiskinan dan kebijakan makroekonomi dalam menentukan stabilitas ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menganalisis keterkaitan ketiga faktor tersebut dalam satu model analisis, yang belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu.

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap ekonomi Indonesia, masih ada beberapa *research gap* yang perlu diisi. Pertama, penelitian sebelumnya cenderung fokus pada dampak globalisasi terhadap sektor-sektor tertentu saja, seperti perdagangan atau investasi. Pada penelitian pertama terdapat sumber yang mengatakan bahwa di era globalisasi yang semakin berkembang, diplomasi perdagangan dan investasi menjadi salah satu instrument utama bagi suatu negara dalam meningkatkan daya saing ekonominya (Tumagor et al., 2024) . Penelitian ini akan memberikan analisis yang lebih komprehensif dan terintegrasi tentang dampak globalisasi terhadap berbagai sektor ekonomi di Indonesia. Kedua, penelitian sebelumnya kurang memperhatikan interaksi antara globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana globalisasi dapat mempengaruhi kemiskinan, dan bagaimana kebijakan makroekonomi dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan stabilitas ekonomi. Ketiga, penelitian ini akan menggunakan data dan metode analisis yang lebih *up-to-date* untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi ekonomi Indonesia saat ini. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang unik di Indonesia, seperti keanekaragaman budaya, geografis, dan demografis. Selain itu Novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi faktor-faktor ekonomi makro yang saling berkaitan dalam satu kerangka analisis yang lebih luas dan aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan *novelty* dalam bentuk analisis yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan kontekstual tentang dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan:

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

1. Relevansi Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Kontribusi Teoretis: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan model ekonomi yang lebih relevan dengan kondisi di negara berkembang seperti Indonesia.
3. Implikasi Praktis: Penelitian ini dapat membantu pelaku bisnis, investor, dan masyarakat umum untuk memahami lebih baik tentang dinamika ekonomi di Indonesia dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Dengan memahami dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas ekonomi, Indonesia dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) untuk mengeksplorasi dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi dari persepektif stabilitas ekonomi di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena sosial yang kompleks. Metode ini sesuai untuk meneliti isu-isu yang melibatkan keterkaitan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan agama, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Sumber data yang digunakan meliputi jurnal akademik, laporan dari lembaga pemerintah seperti BPS dan Bank Indonesia, serta artikel dari organisasi internasional seperti *World Bank* dan IMF. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.

Metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan studi literatur, mengikuti pendekatan seperti yang diuraikan oleh Booth et al. (2016), untuk memastikan relevansi dan validitas data yang diperoleh. Pencarian data dilakukan melalui basis data seperti *ProQuest*, *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan *Semantic Scholar* dengan fokus pada publikasi dalam 10 tahun terakhir. Penggunaan data sekunder dipilih untuk mencakup cakupan yang komprehensif dan mendalam dalam analisis, dengan mengeksplorasi berbagai perspektif mengenai dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.

Penelitian ini menerapkan metode analisis konten tematik sebagaimana dijelaskan oleh Braun & Clarke (2021) untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam data yang dikumpulkan. Proses analisis mencakup pengkodean data serta pengelompokan temuan ke dalam kategori tematik yang relevan, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara perspektif syariah, kemiskinan, dan pengangguran di Indonesia. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, digunakan triangulasi data dan peer review, sebagaimana disarankan oleh Yin (2017). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber, sedangkan peer review melibatkan pakar ekonomi syariah yang memberikan masukan guna meningkatkan kualitas analisis. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tetap akurat, objektif, dan dapat diandalkan. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menyajikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat berperan dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia secara lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak globalisasi terhadap berbagai sektor ekonomi di Indonesia, seperti perdagangan, investasi, dan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dirangkum dalam bentuk tabel dari beberapa sumber terhadap dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas ekonomi Indonesia disajikan sebagai berikut:

Tabel. 1 dampak globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi terhadap stabilitas ekonomi Indonesia

Faktor	Dampak Positif	Dampak Negatif
Globalisasi	Meningkatkan investasi asing, memperluas pasar ekspor, dan mendorong inovasi	Meningkatkan ketimpangan ekonomi, memperburuk pengangguran struktural
Kemiskinan	Memicu kebijakan sosial yang lebih inklusif, mempercepat reformasi pendidikan dan kesehatan	Menyebabkan kesenjangan pendapatan, menghambat pertumbuhan ekonomi

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

Faktor	Dampak Positif	Dampak Negatif
Kebijakan Makroekonomi	Menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar, meningkatkan daya beli masyarakat	Kurang efektif dalam mengatasi disparitas ekonomi antarwilayah

Sumber : Diolah Peneliti dari berbagai Sumber , 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dampak globalisasi sangat berpengaruh signifikan hal tersebut dapat dijelaskan dari 3 faktor sebagai berikut:

1. Dampak Globalisasi terhadap Stabilitas Ekonomi

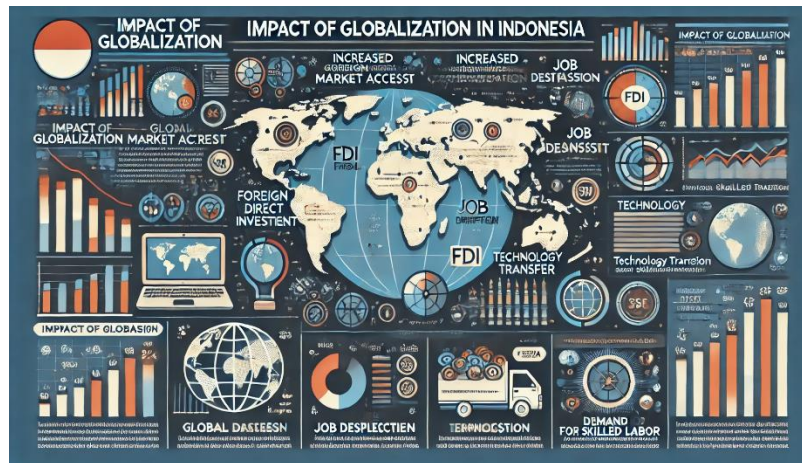
Globalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Dalam sektor perdagangan, Indonesia mengalami peningkatan ekspor dan investasi asing langsung (FDI) (Hermana, et all : 2025). Namun, ketergantungan terhadap pasar global juga meningkatkan volatilitas ekonomi, terutama saat terjadi krisis global seperti pandemi COVID-19 (World Bank, 2023). Sektor tenaga kerja juga terpengaruh, di mana terjadi pergeseran lapangan kerja akibat otomatisasi dan persaingan tenaga kerja asing. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya tingkat pengangguran struktural di Indonesia.

2. Kemiskinan dan Kesenjangan Ekonomi

Meskipun ekonomi Indonesia tumbuh, distribusi kekayaan tetap menjadi permasalahan utama. Data dari Oxfam (2023) menunjukkan bahwa 1% penduduk terkaya di Indonesia menguasai hampir 50% total kekayaan nasional. Kesenjangan ini diperburuk oleh rendahnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan bagi kelompok masyarakat miskin. Selain itu, sektor informal masih mendominasi perekonomian Indonesia, yang menyebabkan pekerja rentan terhadap ketidakstabilan pendapatan dan tidak memiliki perlindungan sosial yang memadai.

3. Kebijakan Makroekonomi dan Tantangannya

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi. Program bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) bertujuan untuk mengurangi dampak kemiskinan, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Dari sisi moneter, Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan inflasi melalui kebijakan suku bunga. Namun, fluktuasi harga komoditas global dan ketergantungan pada impor masih menjadi tantangan bagi stabilitas ekonomi jangka panjang (Bank Indonesia, 2023).



Gambar.1 Dampak Globalisasi di Indonesia

Sumber : Diolah Peneliti dari berbagai Sumber , 2024

Gambar tersebut menjelaskan bagaimana globalisasi memberikan dampak positif dan negatif terhadap perekonomian Indonesia. Di satu sisi, globalisasi meningkatkan investasi, teknologi, dan akses pasar. Namun, di sisi lain, tantangan seperti ketimpangan ekonomi dan pergeseran pekerjaan juga perlu diatasi melalui kebijakan yang inklusif dan adaptif.

- a. Akses Pasar Global – Globalisasi meningkatkan akses pasar internasional bagi Indonesia, memungkinkan ekspor dan investasi asing masuk (*Foreign Direct Investment/FDI*).
- b. Investasi Asing Langsung (FDI) – Infografis menunjukkan bagaimana investasi asing berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui modal, infrastruktur, dan inovasi.
- c. Perubahan di Sektor Tenaga Kerja – Globalisasi menyebabkan redistribusi pekerjaan (job relocation), peningkatan permintaan tenaga kerja terampil, dan otomatisasi yang berkontribusi pada pengurangan pekerjaan tradisional.
- d. Transfer Teknologi – Teknologi yang lebih maju masuk ke Indonesia, meningkatkan efisiensi industri, tetapi juga menuntut pekerja untuk beradaptasi dengan keterampilan baru.
- e. Ketimpangan Sosial dan Ekonomi – Grafik dalam infografis menunjukkan dampak globalisasi terhadap distribusi kekayaan, dengan kemungkinan ketimpangan antara sektor yang berkembang pesat dan sektor yang tertinggal.
- f. Transformasi Ekonomi – Globalisasi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan, inovasi, dan integrasi ekonomi dengan negara lain.

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

Globalisasi telah memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi di Indonesia, dengan mencakup perdagangan, investasi, dan tenaga kerja. Secara khusus, ini adalah beberapa analisis yang mendalam mengenai dampak globalisasi dalam konteks tersebut:

- Perdagangan
 1. Peningkatan Akses Pasar: Melalui globalisasi, Indonesia telah mendapatkan akses yang lebih besar ke pasar internasional, terutama untuk komoditas utama seperti minyak kelapa sawit, kopi, dan produk pertanian lainnya.
 2. Integrasi dalam Rantai Pasok Global: Perusahaan Indonesia semakin terlibat dalam rantai pasok global, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan skala ekonomi dan teknologi dari pasar global.
 3. Kompetisi yang Ditingkatkan: Globalisasi juga meningkatkan kompetisi di pasar domestik, memaksa perusahaan Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi produk.
- Investasi
 1. Peningkatan Investasi Asing Langsung (FDI): Dengan globalisasi, Indonesia telah menjadi tujuan yang semakin diminati bagi FDI, terutama di sektor energi, manufaktur, dan teknologi.
 2. Transfer Teknologi dan Manajemen: FDI membawa teknologi dan praktik manajemen baru yang membantu meningkatkan produktivitas dan kapasitas industri Indonesia.
 3. Tantangan Regulasi dan Keseimbangan Ekonomi: Namun, ada tantangan terkait regulasi yang memadai dan keseimbangan ekonomi antara investor asing dan domestik.
- Tenaga Kerja
 1. Perubahan dalam Keahlian yang Dibutuhkan: Globalisasi telah mengubah lanskap tenaga kerja di Indonesia dengan menuntut keahlian yang lebih tinggi dalam teknologi dan bahasa asing.
 2. Peningkatan Mobilitas Tenaga Kerja: Pekerja Indonesia semakin mencari peluang di luar negeri, sementara tenaga kerja asing juga memasuki pasar Indonesia, mempengaruhi dinamika upah dan kondisi kerja.
 3. Tantangan Perlindungan Tenaga Kerja: Globalisasi juga membawa tantangan terkait perlindungan tenaga kerja dan peningkatan kondisi kerja yang adil dan aman.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, dapat dilihat bahwa globalisasi tidak hanya membawa peluang namun juga tantangan bagi ekonomi Indonesia, memerlukan kebijakan yang bijaksana dan responsif untuk memaksimalkan manfaatnya sambil mengurangi risikonya.

Selain itu, Globalisasi berdampak signifikan pada pertumbuhan perdagangan dan kebijakan ekonomi makro, yang terlihat dari peningkatan perdagangan global dan penyesuaian kebijakan ekonomi terhadap dinamika global.

Peluang yang Ditawarkan Globalisasi:

- Peningkatan Akses Pasar Perdagangan bebas dan pengurangan tarif memungkinkan produk lokal untuk menembus pasar internasional. Produsen memiliki akses ke konsumen global, yang sebelumnya sulit dicapai.
- Investasi Asing Globalisasi mendorong masuknya investasi asing langsung (FDI), memberikan suntikan modal, transfer teknologi, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal.
- Pertumbuhan Ekonomi Dengan akses pasar yang lebih luas dan peningkatan investasi, globalisasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, terutama di sektor manufaktur, jasa, dan teknologi.

Dampak Positif Globalisasi pada Perdagangan Internasional:

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- Meningkatkan nilai ekspor dan impor
- Meningkatkan efisiensi bersaing di pasar global
- Meningkatkan variasi barang dan jasa
- Meningkatkan kesejahteraan negara
- Memungkinkan Negara memproduksi barang dalam jumlah banyak

Globalisasi juga membuka peluang bagi Indonesia untuk berpartisipasi dalam rantai nilai global, yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan inovasi, serta memperluas akses ke pasar dan teknologi baru.

Dampak Negatif Globalisasi pada Perdagangan Internasional:

- Meningkatnya persaingan global.
- Meningkatnya ketidaksetaraan ekonomi.
- Meningkatnya risiko krisis ekonomi global.
- Meningkatnya risiko kerusakan lingkungan.
- Meningkatnya risiko keamanan pangan.
- Menghambat pertumbuhan sektor industri lokal.
- Ketergantungan pada negara-negara pengimpor.

Peran Kebijakan Ekonomi

Integrasi ekonomi yang merupakan akibat dari adanya globalisasi ekonomi selanjutnya akan mendorong capital inflow dan masuknya arus informasi, dan di sisi lain juga mendorong naiknya arus perdagangan internasional dan investasi asing.

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

2. Analisis hubungan antara kemiskinan dan stabilitas ekonomi di Indonesia, termasuk dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kerentanan terhadap guncangan ekonomi.

Hubungan antara kemiskinan dan stabilitas ekonomi di Indonesia, termasuk dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kerentanan terhadap guncangan ekonomi.

Kemiskinan dan Stabilitas Ekonomi: Hubungan Kompleks

Kemiskinan dan stabilitas ekonomi memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Kemiskinan dapat menjadi penghambat stabilitas ekonomi, sementara ketidakstabilan ekonomi dapat memperburuk kemiskinan.

Dampak Kemiskinan terhadap Stabilitas Ekonomi

1. **Pertumbuhan Ekonomi Terhambat:** Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Masyarakat miskin cenderung memiliki akses terbatas ke pendidikan, kesehatan, dan modal, yang membatasi potensi mereka untuk berkontribusi pada kegiatan ekonomi. Selain itu, kemiskinan dapat mengurangi konsumsi dan investasi, yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi.
2. **Ketimpangan Pendapatan Meningkat:** Kemiskinan yang tinggi sering kali disertai dengan ketimpangan pendapatan yang besar. Ketimpangan yang tinggi dapat memicu ketegangan sosial dan politik, yang pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas ekonomi.
3. **Kerentanan terhadap Guncangan Ekonomi:** Masyarakat miskin lebih rentan terhadap guncangan ekonomi, seperti krisis keuangan atau bencana alam. Mereka biasanya tidak memiliki tabungan atau aset yang cukup untuk mengatasi situasi sulit. Guncangan ekonomi dapat mendorong lebih banyak orang ke dalam kemiskinan dan memperburuk stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Dampak Stabilitas Ekonomi terhadap Kemiskinan

1. **Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif:** Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif dapat membantu mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dapat memberikan mereka kesempatan untuk keluar dari kemiskinan.

2. Kebijakan Sosial yang Efektif: Stabilitas ekonomi memungkinkan pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk program-program sosial yang efektif, seperti bantuan tunai, pendidikan, dan kesehatan. Program-program ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pengurangan Ketimpangan: Stabilitas ekonomi dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan melalui kebijakan-kebijakan yang progresif, seperti pajak dan transfer pendapatan. Pengurangan ketimpangan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Berikut adalah hasil analisis yang disajikan dalam bentuk tabel dengan data aktual mengenai kondisi Indonesia saat ini:

Tabel. 2 Kondisi Perekonomian Indonesia tahun 2024

Indikator	Data Terkini
Pertumbuhan PDB	PDB Indonesia meningkat empat kali lipat dalam dua dekade terakhir. (Kementerian Keuangan, 2024)
Tingkat Kemiskinan	Tingkat kemiskinan turun signifikan dalam dua dekade terakhir. (Kementerian Keuangan, 2024)
Kelas Menengah	Proporsi kelas menengah menurun dari 21,5% pada 2019 menjadi 17,1% pada 2024. (Reuters, 2024)
Program Sosial	Peluncuran program makanan gratis senilai \$28 miliar untuk anak-anak dan ibu hamil guna memerangi malnutrisi. (AP News, 2024)

1. Dampak Globalisasi terhadap Stabilitas Ekonomi

Globalisasi telah memberikan dampak signifikan pada perekonomian Indonesia. Peningkatan investasi asing dan ekspor telah mendorong pertumbuhan ekonomi, tercermin dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang meningkat empat kali lipat dalam dua dekade terakhir (Hakim, 2012). Namun, globalisasi juga membawa tantangan, seperti peningkatan persaingan yang dapat mempengaruhi industri domestik dan ketergantungan pada pasar global yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi internasional.

2. Kemiskinan dan Kesenjangan Ekonomi

Meskipun terjadi penurunan signifikan dalam tingkat kemiskinan selama dua dekade terakhir, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal kesenjangan ekonomi. Penurunan proporsi kelas menengah dari 21,5% pada

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

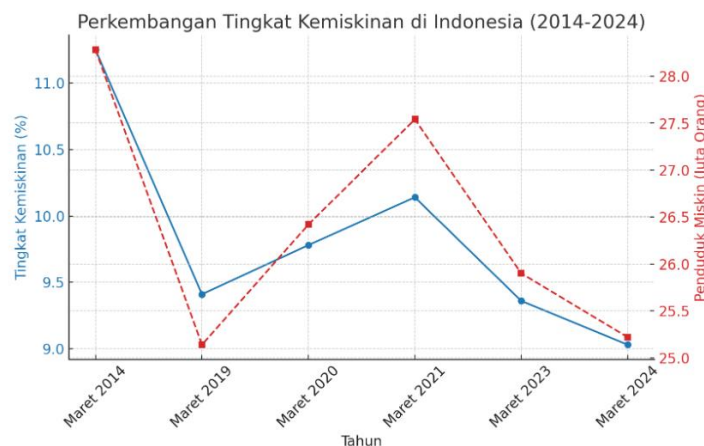
2019 menjadi 17,1% pada 2024 menunjukkan adanya tekanan ekonomi pada kelompok ini, yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan (turn0news12).

3. Kebijakan Makroekonomi dan Tantangannya

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan makroekonomi untuk menjaga stabilitas ekonomi. Salah satunya adalah peluncuran program makanan gratis senilai \$28 miliar yang ditujukan untuk anak-anak dan ibu hamil guna memerangi malnutrisi dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. (turn0news10) Namun, tantangan tetap ada, termasuk perlunya memastikan bahwa kebijakan tersebut efektif dalam mencapai target dan tidak menimbulkan beban fiskal yang berlebihan.

Globalisasi telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun juga menimbulkan tantangan seperti kesenjangan ekonomi dan tekanan pada kelas menengah. Kebijakan makroekonomi yang tepat dan program sosial yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan untuk menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang.

Di Indonesia, hubungan antara kemiskinan dan stabilitas ekonomi juga sangat relevan. Tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi menjadi tantangan bagi stabilitas ekonomi Indonesia. Pemerintah telah berupaya untuk mengurangi kemiskinan melalui berbagai program, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Prakerja. Namun, upaya ini perlu terus ditingkatkan dan diperluas agar dapat mencapai hasil yang lebih signifikan. Berikut merupakan grafik perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia 2014-2024



Grafik 1. perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia 2014-2024

Sumber : Data Diolah peneliti dari berbagai referensi : 2024

Grafik tersebut menunjukkan bahwa tren perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia dari Maret 2014 hingga Maret 2024. Grafik ini memiliki dua sumbu:

1. Sumbu kiri (berwarna biru) menunjukkan tingkat kemiskinan dalam persentase (%).
2. Sumbu kanan (berwarna merah) menunjukkan jumlah penduduk miskin dalam juta orang.

Penjelasan lebih lanjut tentang grafik yang disajikan yakni sebagai berikut:

- Pada bulan Maret 2014 Tingkat kemiskinan masih cukup tinggi, mencapai 11,25%, dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 28,28 juta orang.
- Selanjutnya di bulan Maret 2019 Terjadi penurunan signifikan menjadi 9,41% dengan jumlah penduduk miskin 25,14 juta orang.
- Sedangkan pada bulan Maret 2020 (Pandemi COVID-19): Kemiskinan kembali meningkat akibat dampak pandemi, mencapai 9,78% dengan jumlah penduduk miskin naik menjadi 26,42 juta orang.
- Dan data pada bulan Maret 2021 Dampak pandemi masih terasa, menyebabkan angka kemiskinan meningkat lebih lanjut menjadi 10,14%, dengan 27,54 juta orang hidup dalam kemiskinan.
- Pada bulan Maret 2023 Setelah pandemi mereda, angka kemiskinan mulai turun kembali menjadi 9,36%, dengan jumlah penduduk miskin 25,90 juta orang.
- Serta data bulan Maret 2024 Tingkat kemiskinan mencapai angka 9,03%, dengan jumlah penduduk miskin 25,22 juta orang, yang merupakan angka terendah dalam satu dekade terakhir.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami tren penurunan dalam jangka panjang, meskipun ada lonjakan pada tahun 2020-2021 akibat pandemi COVID-19.
 2. Penurunan kemiskinan setelah 2021 menunjukkan efektivitas kebijakan pemulihan ekonomi pasca-pandemi.
 3. Meskipun angka kemiskinan menurun, masih terdapat lebih dari 25 juta orang yang hidup dalam kemiskinan, sehingga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu terus dilakukan.
- 3. Mengevaluasi efektivitas kebijakan makroekonomi dalam menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia, dengan mempertimbangkan**

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

dampaknya terhadap inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan neraca pembayaran.

Kebijakan makroekonomi di Indonesia, yang mencakup kebijakan moneter dan fiskal, memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Evaluasi efektivitas kebijakan ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan neraca pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia.

Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia termasuk penggunaan suku bunga acuan, operasi pasar terbuka (OPT), dan pengelolaan cadangan devisa.

Suku Bunga Acuan: Peningkatan suku bunga acuan terbukti efektif dalam menekan inflasi dengan mengurangi jumlah uang beredar. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi dan konsumsi.

Operasi Pasar Terbuka: Melalui OPT, Bank Indonesia dapat mengatur likuiditas di pasar uang. Penjualan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dapat menyerap kelebihan likuiditas, sedangkan pembelian SBI dapat meningkatkan likuiditas.

Cadangan Devisa: Cadangan devisa yang memadai memungkinkan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia juga meningkat dengan cadangan devisa yang besar.

Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal meliputi pengaturan anggaran, pajak, dan subsidi yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, efektivitasnya tergantung pada pengelolaan anggaran yang efisien dan transparansi penggunaan dana publik. Kebijakan fiskal yang prudent dapat membantu mengendalikan inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroekonomi juga berdampak pada tingkat pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal melalui peningkatan belanja infrastruktur dan insentif bagi sektor usaha kecil dan menengah (UKM) berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Namun, efektivitasnya bergantung pada ketepatan alokasi anggaran dan koordinasi dengan kebijakan ketenagakerjaan. Di sisi lain, kebijakan moneter yang bertujuan menstabilkan nilai tukar dan inflasi terkadang berdampak pada

penurunan investasi sektor riil, yang dapat memperlambat penciptaan lapangan kerja.

Dampak terhadap Inflasi dan Pengangguran

Kebijakan makroekonomi yang efektif dapat menurunkan tingkat inflasi dan pengangguran. Inflasi yang stabil mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sedangkan pengangguran yang rendah menunjukkan kesehatan pasar tenaga kerja. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter dan fiskal memiliki dampak signifikan terhadap kedua indikator ini.

Inflasi merupakan indikator utama dalam menilai stabilitas ekonomi. Berdasarkan analisis data, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia melalui instrumen suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar menunjukkan efektivitas dalam menekan laju inflasi pada periode tertentu. Namun, kebijakan ini memiliki tantangan dalam menghadapi tekanan inflasi akibat faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan pelemahan nilai tukar Rupiah. Kebijakan fiskal berupa subsidi dan pengendalian harga barang pokok juga turut berperan dalam menjaga stabilitas inflasi, meskipun implementasinya sering kali menghadapi kendala dalam hal efisiensi dan keberlanjutan fiskal.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan ekspansif dapat meningkatkan output ekonomi, sedangkan kebijakan kontraktif diperlukan saat inflasi meningkat. Koordinasi antara kebijakan-kebijakan ini sangat penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan ekspansif, seperti pemotongan suku bunga dan stimulus fiskal, berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi terutama dalam periode pemulihan pasca-pandemi. Namun, tantangan muncul dalam hal defisit fiskal yang meningkat akibat tingginya belanja pemerintah. Selain itu, efektivitas kebijakan dalam mendorong investasi jangka panjang masih memerlukan peningkatan, terutama dalam sektor manufaktur dan industri berbasis teknologi.

Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran juga terpengaruh oleh kebijakan makroekonomi. Kebijakan moneter yang baik dapat memperbaiki neraca perdagangan melalui pengaturan nilai tukar dan daya saing ekspor-impor. Stabilitas nilai tukar berkontribusi pada kestabilan neraca pembayaran. Neraca pembayaran merupakan indikator penting dalam menilai ketahanan ekonomi suatu negara. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan makroekonomi yang diterapkan mampu menjaga stabilitas neraca transaksi berjalan dalam beberapa periode. Namun, ketergantungan terhadap impor bahan baku dan barang modal masih menjadi faktor risiko yang dapat memperburuk defisit neraca perdagangan.

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

Kebijakan penguatan ekspor dan substitusi impor yang diterapkan pemerintah menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada sektor yang menjadi target.

Selain itu, Kebijakan makroekonomi memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ekonomi, dengan data yang mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi, pengaruh perdagangan, serta dampaknya pada pendapatan masyarakat.

Tantangan Ekonomi yang Mempengaruhi Kebijakan Makroekonomi:

- Ketidakpastian Ekonomi Global: Ketidakpastian ekonomi global, perubahan kebijakan perdagangan, dan gejolak ekonomi di beberapa negara berpotensi mengurangi permintaan terhadap ekspor Indonesia, yang berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi nasional dan sektor ekspor.
- Volatilitas Harga Komoditas: Perubahan harga minyak, batu bara, logam, dan komoditas ekspor lainnya dapat berdampak pada pendapatan negara, neraca perdagangan, dan performa sektor komoditas.
- Tantangan Ekonomi Domestik: Pertumbuhan ekonomi yang sangat bergantung pada faktor domestik menjadi fokus utama karena adanya estimasi perlambatan permintaan global. Pemilu presiden dan legislatif dapat menimbulkan ketidakpastian politik dan ekonomi yang memengaruhi keputusan investasi dan belanja konsumen.
- Inflasi: Inflasi yang tinggi akan mengurangi daya beli masyarakat dan menurunkan konsumsi domestik.

Peran Kebijakan Makroekonomi:

- Stabilitas Ekonomi: Pemerintah berupaya menjaga stabilitas ekonomi dengan menjaga inflasi tetap rendah dan menjaga nilai tukar rupiah tetap stabil.
- Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan investasi dan mendorong ekspor.
- Perlindungan Sosial: Pemerintah berupaya melindungi masyarakat miskin dan rentan dari dampak perlambatan ekonomi global dengan memberikan bantuan sosial dan subsidi.
- Reformasi Struktural: Pemerintah melakukan reformasi struktural untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia, yang meliputi

penyederhanaan regulasi, peningkatan kualitas infrastruktur, dan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja.

Strategi Kebijakan Makroekonomi:

- Kemudahan Berusaha dan Investasi: Mendorong kemudahan berusaha dan peningkatan investasi melalui implementasi UU Cipta Kerja dan reformasi perizinan berusaha berbasis risiko (OSS).
- Penguatan Daya Beli: Penguatan daya beli masyarakat dan pengendalian inflasi melalui stabilisasi harga pangan dan pemberian bantuan sosial.
- Penguatan Daya Saing Industri: Penguatan daya saing dan nilai tambah industri melalui revitalisasi sektor manufaktur “Making Indonesia 4.0”, hilirisasi komoditas SDA, dan penataan *National Logistics Ecosystem (NLE)*.
- Insentif Sektoral: Pemerintah memberikan insentif secara selektif untuk sektor manufaktur yang berorientasi ekspor.
- Peningkatan Belanja Fiskal: Peningkatan belanja fiskal untuk menciptakan lebih banyak *multiplier* dan berdampak pada konsumsi.
- Diversifikasi Kerja Sama: Diversifikasi kerja sama perdagangan dengan negara-negara lain untuk meminimalisir dampak risiko.

Kebijakan makroekonomi memegang peranan penting dalam menavigasi tantangan ekonomi melalui berbagai strategi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas, mendorong pertumbuhan, memberikan perlindungan sosial, dan meningkatkan daya saing ekonomi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kebijakan makroekonomi di Indonesia telah efektif dalam menjaga stabilitas ekonomi, meskipun tantangan dari kondisi global tetap ada. Koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal serta reformasi struktural diperlukan untuk menghadapi dinamika ekonomi yang kompleks. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan ini akan sangat penting bagi pencapaian stabilitas ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Secara keseluruhan, kebijakan makroekonomi yang diterapkan di Indonesia telah memberikan dampak positif dalam menjaga stabilitas ekonomi. Namun, masih terdapat tantangan dalam efektivitas implementasi kebijakan, terutama dalam mengatasi tekanan inflasi eksternal, menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, meningkatkan investasi jangka panjang, dan memperkuat neraca pembayaran. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara kebijakan moneter dan fiskal serta strategi yang lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi global dan domestik.

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

4. Merumuskan rekomendasi kebijakan yang komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan stabilitas ekonomi di Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor globalisasi dan kemiskinan.

Indonesia menjadi fokus utama dengan indikator ekonomi yang menunjukkan pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kondisi sosial-ekonomi negara. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia:

- Stagnasi di Level 5%: *Institute For Development of Economics and Finance (INDEF)* memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025 stagnan di level 5%.
- Proyeksi Pemerintah: Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,2% pada 2025.
- Proyeksi Bank Indonesia: Bank Indonesia memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh di kisaran 4,7%-5,5% pada 2024 dan meningkat pada 2025.
- Proyeksi Lembaga Internasional: Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5% pada 2024 dan 5,1% pada 2025. IMF meyakini ekonomi Indonesia tetap kuat dengan pertumbuhan PDB riil 2024 diproyeksikan sebesar 5%.
- Faktor Pendorong: Pertumbuhan ditopang permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga dan investasi.

Indikator Ekonomi Utama:

- Inflasi: INDEF memprediksi inflasi sebesar 2,8% pada 2025. Pemerintah menargetkan inflasi sekitar 2,5% pada 2025.
- Nilai Tukar Rupiah: INDEF memproyeksikan kurs sekitar Rp16.100/dolar AS pada 2025.
- Tingkat Pengangguran Terbuka: INDEF memproyeksikan tingkat pengangguran terbuka sekitar 4,75%.
- Tingkat Kemiskinan: INDEF memproyeksikan tingkat kemiskinan sekitar 8,8%.

Tantangan dan Strategi:

- Tantangan Eksternal: Tensi geopolitik, pelonggaran suku bunga moneter, dan rekonfigurasi agenda ekonomi pasca pemilu di berbagai negara dapat berdampak pada ekonomi domestik.
- Penguatan Ekonomi Domestik: Mendorong konsumsi rumah tangga, memperkuat UMKM, menyederhanakan regulasi, meningkatkan iklim investasi, menjaga stabilitas makroekonomi, dan meningkatkan daya saing industri.

- Transformasi Struktural: Pemerintah perlu memperkuat kebijakan reformasi struktural untuk mendukung pertumbuhan ekonomi serta menyerap dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Fokus Kebijakan:

- Menjaga Daya Beli Masyarakat: Pengendalian inflasi, penciptaan lapangan kerja, dan penyaluran bantuan sosial serta subsidi.
- Optimalisasi Pendapatan Negara: Tetap menjaga iklim investasi dan bisnis.
- Kebijakan Belanja Negara: Mendorong spending better agar belanja lebih efisien dan efektif

Globalisasi memberikan dampak ganda bagi perekonomian Indonesia, menghadirkan baik peluang maupun tantangan yang signifikan. Terdapat beberapa poin strategis dapat dipertimbangkan dengan pembahasan yang lebih mendalam:

- ✓ Peningkatan Daya Saing: Dengan persaingan global yang ketat (30%), investasi dalam inovasi, teknologi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi krusial agar produk dan jasa Indonesia lebih kompetitif. Persaingan yang ketat di pasar domestik terjadi karena masuknya produk dan perusahaan asing, sehingga perusahaan lokal perlu bersaing dengan produsen global yang memiliki sumber daya dan teknologi lebih maju. Peningkatan daya saing juga dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam rantai nilai global, yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan inovasi, serta memperluas akses ke pasar dan teknologi baru.
- ✓ Diversifikasi Ekonomi: Ketergantungan ekonomi (25%) menyoroti pentingnya pengembangan sektor-sektor baru, seperti industri kreatif, teknologi, dan ekonomi hijau, untuk mengurangi risiko terhadap sektor tertentu. Ketergantungan pada pasar internasional membuat ekonomi lokal rapuh terhadap fluktuasi ekonomi global. Diversifikasi ekonomi dan pengurangan ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dapat dilakukan dengan pengembangan sektor pariwisata, teknologi, dan ekonomi kreatif.
- ✓ Kebijakan Inklusif: Ketimpangan sosial yang tinggi (45%) menandakan perlunya kebijakan redistribusi ekonomi, seperti peningkatan akses pendidikan dan kesehatan bagi kelompok rentan, serta program pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat. Globalisasi dapat memperlebar kesenjangan ekonomi antara yang kaya dan miskin, sehingga sektor-sektor tertentu mungkin mendapatkan manfaat lebih besar daripada yang lain, yang mengakibatkan ketimpangan regional dan sosial. Perlunya kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan manfaat

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

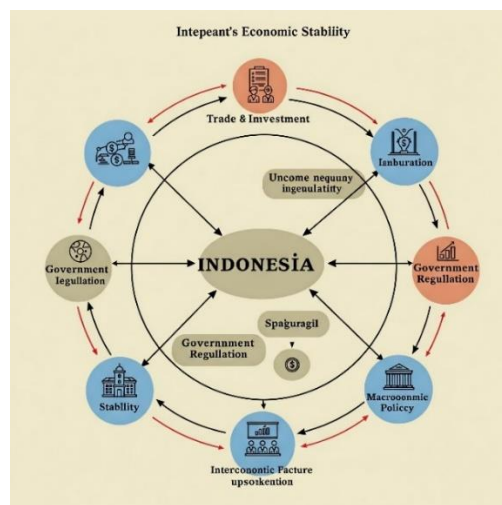
globalisasi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Maiwan, M: 2014).

- ✓ Strategi Pengentasan Kemiskinan: Kemiskinan yang diperburuk oleh ketimpangan ekonomi memerlukan pendekatan berbasis kebijakan makroekonomi yang inklusif, seperti peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, subsidi yang tepat sasaran, dan penguatan UMKM. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan manfaat globalisasi sambil meminimalkan dampaknya, seperti kebijakan perdagangan yang lebih terbuka, insentif untuk investasi asing, serta program pengembangan keterampilan tenaga kerja (Syamhari, W : 2023). Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan perhatian khusus pada usaha kecil dan menengah (UKM) agar mereka dapat bersaing di pasar global (Matondang, et al : 2024).

Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi sambil meminimalkan risiko dan memastikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

KESIMPULAN

Globalisasi telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun juga menimbulkan tantangan seperti kesenjangan ekonomi dan tekanan pada kelas menengah. Kebijakan makroekonomi yang tepat dan program sosial yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan untuk menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang.



Gambar 2. Hubungan Antara Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia.

Sumber : Data Diolah peneliti dari berbagai referensi : 2024

Dari gambar 2 diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa antara globalisasi kemiskinan dan kebijakan ekonomi makro memiliki dampak terhadap stabilitas ekonomi indonesia, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tiga Elemen Utama

- Globalisasi: Digambarkan sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi melalui investasi asing, perdagangan internasional, dan inovasi.
- Kemiskinan: Menunjukkan bagaimana distribusi kekayaan yang tidak merata dan ketimpangan sosial menjadi dampak negatif dari globalisasi yang tidak terkendali.
- Kebijakan Makroekonomi: Mengilustrasikan langkah-langkah fiskal dan moneter yang dilakukan pemerintah untuk menjaga keseimbangan ekonomi.

2. Hubungan dengan Stabilitas Ekonomi

- Semua elemen utama dihubungkan ke pusat yang berlabel Stabilitas Ekonomi melalui panah yang menunjukkan pengaruhnya masing-masing.
- Panah positif menunjukkan kontribusi yang meningkatkan stabilitas ekonomi, seperti peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.
- Panah negatif menunjukkan tantangan seperti meningkatnya kesenjangan sosial, pengangguran struktural, dan inflasi.
- Grafik dan angka persentase mencerminkan dampak nyata dari masing-masing faktor terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Data yang ditampilkan dalam infografis termasuk:
 - Kontribusi ekspor terhadap PDB (21,3% pada 2019 meningkat menjadi 24,7% pada 2022 – BPS, 2023).
 - Ketimpangan kekayaan (1% populasi menguasai hampir 50% total kekayaan nasional – Oxfam, 2023).
 - Pengaruh kebijakan makroekonomi terhadap daya beli masyarakat dan kestabilan nilai tukar rupiah.

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang dapat memperkuat hasil dan implikasi dari studi ini:

1. Penguatan Kebijakan Makroekonomi yang Adaptif
 - Pemerintah perlu menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang lebih fleksibel dalam merespons dampak globalisasi, terutama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mengurangi ketimpangan sosial.
 - Meningkatkan efektivitas subsidi dan bantuan sosial yang lebih tepat sasaran untuk menekan angka kemiskinan tanpa membebani anggaran negara secara berlebihan.
2. Optimalisasi Dampak Positif Globalisasi
 - Mendorong diversifikasi ekspor agar Indonesia tidak bergantung pada komoditas tertentu yang rentan terhadap fluktuasi harga global.
 - Meningkatkan perlindungan terhadap industri dalam negeri melalui kebijakan perdagangan yang seimbang tanpa menghambat investasi asing.
 - Memanfaatkan globalisasi untuk transfer teknologi dan peningkatan kualitas tenaga kerja, bukan hanya sebagai pasar bagi produk luar negeri.
3. Strategi Pengentasan Kemiskinan yang Lebih Efektif
 - Memperkuat program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas agar masyarakat miskin lebih mandiri secara finansial.
 - Meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja global agar penduduk miskin memiliki peluang kerja lebih baik.
 - Mengoptimalkan peran UMKM dan ekonomi digital dalam membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Stabilitas Ekonomi yang Berkelanjutan
 - Pemerintah perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan pemerataan pendapatan agar dampak globalisasi tidak memperburuk kesenjangan sosial.
 - Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional dengan mengurangi ketergantungan terhadap modal asing dan utang luar negeri.
 - Mendorong kebijakan ekonomi hijau dan keberlanjutan agar stabilitas ekonomi Indonesia tidak hanya bergantung pada eksploitasi sumber daya alam.
5. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya
 - Mengembangkan penelitian berbasis data kuantitatif yang lebih luas, misalnya dengan analisis ekonometrika untuk melihat hubungan jangka panjang antara globalisasi, kemiskinan, dan kebijakan makroekonomi.
 - Menyelidiki lebih lanjut dampak digitalisasi dan ekonomi berbasis teknologi terhadap kemiskinan dan stabilitas ekonomi Indonesia.

- Membandingkan kebijakan ekonomi Indonesia dengan negara-negara berkembang lain untuk mendapatkan best practice dalam menghadapi globalisasi dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviani, H., Claretta, D., Kusnarto, K., Delinda, N., & Izzaanti, S. (2021). Sosial Media Marketing: Peluang & Tantangan bagi UMKM Lokal Di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 7(1), 47-56.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Kemiskinan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Kebijakan Moneter 2023*. Jakarta: BI.
- Booth, K., & Erskine, T. (Eds.). (2016). *International relations theory today*. John Wiley & Sons.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). Can I use TA? Should I use TA? Should I not use TA? Comparing reflexive thematic analysis and other pattern-based qualitative analytic approaches. *Counselling and psychotherapy research*, 21(1), 37-47.
- De Haan, J., & Sturm, J. E. (2000). On the relationship between economic freedom and economic growth. *European journal of political economy*, 16(2), 215-241.
- Hakim, R. (2012). Hubungan ekspor, impor, dan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor keuangan perbankan Indonesia periode tahun 2000: Q1–2011: Q4: suatu pendekatan dengan model analisis vector autoregression (VAR)[tesis]. Depok: Universitas Indonesia.
- Hamilton, P. E. (2021). *Made in Hong Kong: Transpacific networks and a new history of globalization*. Columbia university press.
- Hermana, A. A., Fajrin, H. M., Reva, Y. N., & Saleh, M. Z. (2025). Dampak MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Era Globalisasi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 51-62.
- Hill, C. W. L., & Hult, G. T. M. (2020). *Global Business Today*. McGraw-Hill Education.
- Matondang, K. A., Manurung, E. V., Sitanggang, B. E., & Silalahi, R. A. (2024). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA BERKEMBANG. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6). 84-88.

Dampak Globalisasi, Kemiskinan, Dan Kebijakan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

- Oxfam. (2023). *Inequality in Indonesia: The Rising Gap Between the Rich and the Poor*. Oxford: Oxfam.
- Resosudarmo, B. P. (2019). The Impact of Globalization on Indonesia's Economy. *Journal of Southeast Asian Economies*, 36(1), 20-42.
- Stiglitz, J. E., & Schmidt, T. (2002). *Die Schatten der Globalisierung* (p. 28). Berlin: Siedler.
- Suparyati, A., & Fadilah, N. (2015). Dampak Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 158-176.
- Suryahani, I., Nurhayati, N., & Gunawan, E. R. S. (2024). *Buku Referensi Dinamika Global Perekonomian Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syahraniyah, N. (2015). Analisis Pengaruh Globalisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Tingkat Kemiskinan: Studi Kasus di Negara ASEAN+ 3 Periode 1980-2009.
- Syamhari, W. (2023). Globalisasi dan Tatahan Ekonomi Baru. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(01), 23-31.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- Tumagor, M., Pertahanan, E., Pertahanan, M., Pertahanan, U., Indonesia, R., Kawasan, A., Sentul, I., Citeureup, K., Bogor, K., & Barat, J. (2024). *Strategi Diplomasi Perdagangan Dan Investasi Menuju Indonesia Emas 2045*. 11(2).
- World Bank. (2023). *Global Economic Prospects 2023*. Washington, D.C.: The World Bank.
- World Bank. (2023). Indonesia Economic Prospects. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospects>.
- Yin, R. K. (2017). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications.
- Yusuf, M. (2013). Mencari Hubungan Antara Kebijakan Moneter Dengan Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan. *Journal Analytica Islamica*, 2(1), 157-176.